

## EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS BUMDES XYZ PELALAWAN RIAU

FITRIYENI OKTAVIA

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas  
email: fitriyeni@eb.unand.ac.id

**Abstrak:** Penjualan merupakan aktivitas bisnis utama instansi untuk memperoleh laba dan mempertahankan perkembangan bisnis. Dalam upaya optimalisasi laba, diperlukan sistem pengendalian internal yang mencegah, mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan penjualan. BUMDes XYZ adalah Badan Usaha Milik Desa yang memiliki tiga unit usaha yaitu penjualan bahan bangunan, bahan bakar dan unit layanan BRLink. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas BUMDes XYZ Kabupaten Pelalawan, Riau. Pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan studi literatur. Data diolah dengan menguraikan gambaran mengenai objek penelitian dan dievaluasi menggunakan kajian teori berdasarkan komponen kerangka konseptual pengendalian internal COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Hasil penelitian ini adalah masih ditemukan penerapan yang belum maksimal dalam prinsip dasar pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas yang menyebabkan banyak piutang yang tidak tertagih dan kerugian penjualan.

**Kata Kunci:** Penjualan, Sistem Pengendalian Internal, COSO

*Abstract: Sales is the agency's main business activity to earn profits and maintain business development. In an effort to optimize profits, an internal control system is needed that prevents, detects and corrects errors and fraud that can hinder the achievement of sales objectives. BUMDes XYZ is a Village-Owned Enterprise which has three business units, namely sales of building materials, fuel and BRLink service units. The study was conducted to evaluate the internal control system in the sales and cash receipts cycle of BUMDes XYZ Pelalawan Regency, Riau. A qualitative approach with descriptive analysis is used based on data collection through interviews, observation and collection of literature studies. The data is processed by describing the description of the research object and evaluated using a theoretical study based on the components of the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) internal control conceptual framework. The results of this study are that it is still found that implementation is not optimal in the basic principles of internal control in the sales and cash receipts cycle which causes a lot of uncollectible receivables and sales losses.*

**Keywords:** Sales, Internal Control Systems, COSO

### A. Pendahuluan

Berdasarkan PP No, 11 Tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Melalui BUMDes, kegiatan desa di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat desa.

PP No.11 Tahun 2021 menyebutkan secara rinci mengenai fungsi pembentukan BUMDes. Tujuan dibentuknya BUMDes adalah:

- 1.Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi Desa.
- 2.Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa dan mengelola Lumbung Pangan Desa.
- 3.Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa.

4. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa dan
5. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

Upaya dalam mewujudkan tujuan BUMDes, diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang dapat mencegah, mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan BUMDes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatur Rizkiyah (2018), faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas BUMDes adalah partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi manajemen pengelola. Faktor-faktor tersebut dapat dimaksimalkan dengan penerapan pengendalian internal yang baik.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal didefinisikan sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang - undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

BUMDes XYZ merupakan Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dibidang usaha jual beli bahan bangunan, bahan bakar dan layanan BRIlink. Unit usaha BUMDes ini berlokasi dua puluh lima kilometer dari pusat kabupaten, dengan adanya Badan Usaha Milik Desa ini, masyarakat bisa memangkas biaya perjalanan dalam memenuhi kebutuhan. Masyarakat sangat berharap BUMDes ini bisa terus bertahan dan berkembang lebih maju.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian Internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas pada Badan Usaha Milik Desa XYZ menggunakan komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka konseptual COSO (Committee of Sponsoring Organization oh The Treadway Commission).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas pada Badan Usaha Milik Desa XYZ menggunakan komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka konseptual COSO (Committee of Sponsoring Organization oh The Treadway Commission).

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Caswell (2002) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari suatu pengetahuan atau ilmu baru dengan cara menghubungkan hal-hal atau fenomena yang terjadi dengan teori- teori yang ada. Analisis deskriptif digunakan karena kejadian-kejadian yang ada pada studi lapangan akan dianalisis menggunakan teori-teori yang berlaku.

Data dan informasi untuk keperluan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dan studi literatur. Peneliti mengumpulkan data primer dengan cara datang langsung ke kantor BUMDes XYZ Kabupaten Palalawan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

### **A. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh Peneliti dengan pihak-pihak terkait yaitu, Kepala Desa, Pimpinan BUMDes dan pegawai yang melakukan pembukuan.

### **B. Observasi.**

Peneliti mengamati alur dan prosedur pelaksanaan siklus penjualan dan penerimaan kas dari tahap awal sampai dengan akhir untuk menilai kesesuaian hasil wawancara dengan pelaksanaannya. Serta melakukan pengecekan dokumen untuk masing-masing tahapan siklus.

Data sekunder yang digunakan yaitu buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Analisis data pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa gambaran rancangan dan penerapan pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas, kemudian data yang diperoleh ini akan dianalisis dengan konsep teoritis dan dievaluasi menggunakan kerangka konseptual pengendalian internal COSO.

### C. Pembahasan dan Analisa

#### a. Gambaran Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas pada BUMDes XYZ

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan pegawai BUMDes maka alur dari siklus penjualan dan penerimaan kas pada BUMDes XYZ adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Alur Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas pada BUMDes XYZ.

Tahapan Siklus	Alur	Kelemahan
1. Penerimaan Order	Pegawai BUMDES yang sedang bertugas, menerima order dari pelanggan. Petugas melakukan pencatatan, namun tidak menerbitkan invoice/kuitansi/nota.	- Tidak ada kuitansi/nota. - Tidak ada pemisahan tugas antara yang menerimas kas (uang muka) dengan yang melakukan pencatatan.
2. Pengiriman Barang (Bahan Bangunan)	Kurir yang bertugas melakukan pengiriman barang ke rumah pelanggan.	- Tidak ada surat jalan yang memuat informasi jumlah unit yang dikirim. - Tidak ada pencatatan mutasi persediaan untuk persediaan yang keluar/dijual. BUMDES hanya melakukan pencatatan untuk estimasi total penerimaan yang akan diterima dari penjualan kredit, petugas tidak melakukan pencatatan Harga pokok penjualan. - Tidak ada <i>update control</i> kartu persediaan
3. Penagihan	Petugas BUMDES yang sedang bertugas, menerima pembayaran dari pelanggan atas piutang dari transaksi dengan Petugas BUMDES lain.	Petugas BUMDES Yang sedang bertugas, Menerima pembayaran dari pelanggan atas piutang dari transaksi dengan Petugas BUMDES lain.

#### b. Pengendalian Internal Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas pada BUMDES XYZ

##### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian merupakan payung dari seluruh komponen pengendalian internal lainnya. Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes adalah BUMDes belum memiliki Standar Operasional Prosedur, BUMDes sudah memiliki struktur organisasi namun belum memiliki deskripsi pekerjaan tertulis atau jobdesk yang jelas sehingga sering terjadi tumpang tindih pekerjaan dan tidak ada pemisahan tanggung jawab yang jelas antar pegawai yang bertugas terutama dalam pergantian shift. Rangkuman kondisi lingkungan pengendalian secara rinci pada siklus penjualan dan penerimaan kas pada BUMDes XYZ terdapat pada tabel dibawah.

**Tabel 2** Lingkungan Pengendalian BUMDes XYZ

<b>Prinsip Dasar</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Temuan</b>
1.Komitmen terhadap integritas dan kode etik	Organisasi memiliki Komitmen terhadap Integritas dan kode etik dan tertuang dalam standar kode etik organisasi, peraturan dan sanksi yang berlaku.	BUMDes melakukan Seluruh kegiatannya menurut peraturan desa dan menjunjung nilai etis dalam melaksanakan pekerjaan.
2.Partisipasi pimpinan	Pimpinan menunjukkan partisipasi, perhatian terhadap berjalannya BUMDES.	BUMDes memiliki Pimpinan yang pasif.
3.Struktur Organisasi	Organisasi memiliki dari tanggung jawab dan Wewenang yang jelas	BUMDes sudah Memiliki struktur Organisasi tapi belum Memiliki deskripsi Tugas ( <i>Jobdesc</i> ) yang jelas.
4. Komitmen terhadap kompetensi	Organisasi merekrut Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya dan adanya Komitmen organisasi untuk meningkatkan kompetensi SDM/Karyawan.	Sumber daya manusia yang terbatas, sehingga Pegawai keuangan BUMDes bukan dari latar belakang pendidikan akuntansi.

## 2.Penilaian Risiko

Prinsip dasar yang dinilai pada komponen penilaian risiko BUMDes yaitu apakah BUMDes telah memiliki tujuan yang jelas apakah BUMDes memiliki aktifitas dalam penentuan/identifikasi dan pengelolaan risiko, apakah BUMDes rutin dalam mempertimbangkan potensi kecurangan yang akan muncul dan aktifitas pemantauan terhadap perubahan-perubahan dalam BUMDes yang berpotensi memunculkan risiko. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka kondisi komponen penilaian risiko pada BUMDes adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Penilaian Risiko Pada BUMDes XYZ

<b>Prinsip Dasar(Kriteria)</b>	<b>Temuan</b>
1.Organisasi menetapkan tujuan dengan jelas	BUMDes telah menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menjadi BUMDes yang profitable dan terus maju dan mampu membantu kebutuhan masyarakat.
2.Organisasi menentukan bagaimana risiko dikelola	BUMDes masih belum memiliki aktifitas pengidentifikasian risiko kecurangan dalam setiap transaksi.
3.Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan	BUMDes masih belum memiliki aktifitas untuk mempertimbangkan potensi kecurangan.
4. Organisasi memantau perubahan yang dapat berdampak pada pengendalian internal	BUMDes juga belum melakukan aktifitas revidu dan analisis perubahan-perubahan dalam aktifitas harian.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Prinsip dasar yang dinilai pada komponen aktivitas pengendalian yaitu apakah BUMDes telah menerapkan pemisahan tugas, memiliki otorisasi yang tepat, dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aset dan catatan dan pemeriksaan independen atas kinerja. Kondisi dari komponen aktivitas pengendalian pada BUMDes ada pada tabel dibawah.

**Tabel 4.** Aktivitas Pengendalian BUMDes XYZ

<b>Prinsip Dasar (Kriteria)</b>	<b>Temuan</b>
a. <i>Segregation of Duties</i> (Pemisahan tugas)	BUMDes tidak memiliki pemisahan tugas yang jelas. Pegawai yang melakukan pencatatan dengan yang menerima uang dilakukan oleh satu orang yang sama.
b. Otorisasi yang tepat	Tidak ada otorisasi atas ketika melakukan penjualan kredit kepada pelanggan.
c. Dokumen dan Catatan yang memadai	Tidak ada faktur ataupun kuitansi untuk transaksi penjualan, tidak ada surat jalan untuk pengiriman barang, pencatatan piutang tidak dilakukan dengan lengkap dan benar.
d. Kontrol fisik atas aset dan catatan	Tidak ada pencatatan mutasi atas barang yang dijual (keluar), tidak ada kartu persediaan untuk barang yang dijual (untuk pengendalian terhadap nilai penjualan dan piutang).
e. Pemeriksaan Independen atas Kinerja	Tidak ada reviu mingguan untuk kinerja pegawai.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Prinsip dasar yang dinilai pada komponen Informasi dan Komunikasi yaitu apakah BUMDes telah menerapkan penggunaan informasi yang relevan dan berkualitas dan mengkomunikasikan informasi tentang tujuan dan tanggung jawab terkait pengendalian internal secara internal maupun pihak eksternal. Kondisi komponen informasi dan komunikasi pada BUMDes yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.** Informasi dan Komunikasi BUMDes XYZ

<b>Prinsip Dasar</b>	<b>Temuan</b>
1. Penggunaan informasi yang relevan dan berkualitas	Informasi yang dimiliki bias disebabkan oleh pencatatan dan dokumentasi yang tidak benar.
2. Mengkomunikasikan informasi tentang tujuan dan tanggung jawab terkait pengendalian internal secara Internal maupun pihak eksternal	Kepala Desa menjunjung tinggi Prinsip komunikasi antar perangkat desa dan BUMDes, Namun pada pengimplementasiannya, ditemukan komunikasi yang lemah antar pegawai. Terutama pada saat peralihan tugas dan tanggung jawab antar shift, tidak ada aktivitas <i>closing</i> dan serah terima tanggung jawab pada saat peralihan shift.

### 5. Pemantauan

Prinsip dasar yang dinilai pada komponen Pemantauan yaitu apakah BUMDes telah menerapkan evaluasi berkala dan mengkomunikasikan kekurangan yang teridentifikasi kepada yang dapat memperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka kondisi komponen pemantauan pada BUMDes yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Pemantauan BUMDes XYZ

Prinsip Dasar	Temuan
1. Evaluasi Berkala	Aktivitas reviu kinerja secara berkala jarang dilakukan.
3. Mengkomunikasikan kekurangan yang teridentifikasi kepada yang dapat memperbaiki	Pegawai merasa kebingungan dengan informasi bias yang dimiliki sehingga memutuskan untuk <i>resign</i> daripada mengkomunikasikan kekurangan.

Secara keseluruhan belum adanya komitmen terhadap integritas dan kode etik terlihat dari tidak adanya peraturan kedisiplinan. Pegawai BUMDes kurang disiplin, lemahnya kesadaran dengan tanggung jawab masing-masing, *jobdesc* yang tidak ditetapkan dengan jelas. BUMDes perlu menyusun kode etik dan peraturan yang lebih tegas agar personel BUMDes dapat lebih sadar dengan tanggung jawab dan lebih disiplin dalam melaksanakan tugas. Pada komponen penilaian risiko adalah BUMDes masih belum memiliki awareness terhadap risiko. BUMDes juga belum memiliki aktifitas untuk mengidentifikasi, menganalisa dan memitigasi potensi risiko yang muncul dari internal maupun eksternal.

Pada komponen aktivitas pengendalian, BUMDes tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mewujudkan pemisahan tugas. Tidak adanya sistem pencatatan akuntansi dan dokumentasi akuntansi yang baik dan benar. Penjualan dilakukan tanpa adanya dokumen invoice/kuitansi sehingga berpotensi munculnya penjualan fiktif, piutang tak tertagih dan kesalahan dalam penagihan. Persediaan yang dijual tidak dihitung secara berkala dan tidak memiliki kartu persediaan.

Pada komponen Informasi dan Komunikasi Pencatatan yang buruk menghasilkan informasi yang bias. Tidak ada *closing* dan peralihan tanggung jawab yang baik pada saat rolling shift. Pada komponen Pengawasan Kinerja Pimpinan BUMDES jarang melakukan pengawasan dan review secara berkala mengenai kinerja BUMDES.

#### D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan BUMDes masih membutuhkan pembenahan pada penerapan pengendalian internal untuk siklus penjualan dan penerimaan kas BUMDes XYZ. Untuk membangun lingkungan pengendalian yang baik, BUMDES diharapkan dapat:

- Menyusun peraturan disiplin, SOP,
- Penyediaan absen/pengisian kartu kehadiran/ *timesheet* dan *closing* Pekerjaan pada saat pergantian shift (Pada saat pengisian absen, disertakan dengan keterangan *invoice/nota* yang dikerjakan pada saat bertugas).
- Menyusun *Jobdesc* (deskripsi tugas) yang jelas
- Membangun lingkungan pekerjaan yang kondusif dengan mengadakan outbond

Untuk meningkatkan kesadaran yang baik terhadap potensi risiko yang mungkin terjadi. Melakukan evaluasi mingguan sebagai bentuk tindakan terhadap mitigasi risiko kegagalan penjualan, risiko kesalahan operasional dan kesalahan pencatatan penjualan dan penerimaan kas. BUMDes diharapkan dapat memperkuat aktivitas pengendalian seperti menyusun sistem pencatatan akuntansi berdasarkan standar yang berlaku. Pencatatan penjualan harus menggunakan jurnal pencatatan yang lengkap, yang meliputi pencatatan untuk akun kas yang diterima, penjualan yang diakui, persediaan yang dijual dan harga pokok penjualan yang diakui. Beberapa poin yang perlu dilakukan oleh BUMDes untuk aktivitas pengendalian yaitu:

- Menyiapkan dokumen terkait siklus penjualan dan penerimaan kas dengan lengkap. Contoh: Nota menggunakan nomor berurutan (*prenumbered*), untuk mengatasi pencatatan berkali-kali (*double recorded*) atau transaksi tidak tercatat (*unrecorded transaction*).
- Mengkomunikasikan setiap informasi yang diperoleh dengan baik.
- Melakukan pengawasan secara berkala baik secara independen (pengawasan pekerjaan sendiri) maupun pengawasan pekerjaan bawahan.
- Melakukan evaluasi mingguan sebagai bentuk tindakan terhadap mitigasi risiko kegagalan penjualan, risiko kesalahan operasional dan kesalahan pencatatan penjualan dan penerimaan kas.

BUMDes diharapkan dapat memperkuat aktivitas pengendalian seperti menyusun sistem pencatatan akuntansi berdasarkan standar yang berlaku. Pencatatan penjualan harus menggunakan jurnal pencatatan yang lengkap, pencatatan penjualan harus meliputi untuk akun kas yang diterima, penjualan yang diakui, persediaan yang dijual dan harga pokok penjualan yang diakui. Menyiapkan dokumen terkait siklus penjualan dan penerimaan kas sebagaimana mestinya. Contoh: Nota dan *Invoice* menggunakan prenumbered, untuk mengatasi double recorded atau *unrecorded transaction*. Mengkomunikasikan setiap informasi yang diperoleh dengan baik. Melakukan pengawasan secara berkala baik secara independen (pengawasan pekerjaan sendiri) maupun pengawasan pekerjaan bawahan.

#### **Daftar Pustaka**

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2013. Internal Control – Integrated Framework. New York : AIGPA’s Publication Division.
- Creswell, (2008), The Movement of mixed methods research and the role of educators. South African Journal of Education Copyright EASA Vol 28:321 – 333.
- Rizkiyah, L.2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Skripsi tidak diterbitkan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM)
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta